



PRODI TEKNIK ELEKTRO  
PRODI TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PGRI  
BANYUWANGI

**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA

# PANDUAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR –KAMPUS MERDEKA FAKULTAS TEKNIK TAHUN 2021

Tim Penyusun :

## **KATA PENGANTAR**

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun panduan ini serta pada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran dan pikiran yang penuh dedikasi hingga buku panduan ini dapat diterbitkan. Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi perguruan tinggi, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam rangka pengelolaan dan peningkatan Kampus Merdeka secara berkesinambungan.

Salam,  
Tim penyusun

**PANDUAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR–KAMPUS MERDEKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI**

Nomor Dokumen : 017/D.01/DK/F.T/XII/2021

Nama Unit Kerja : Fakultas Teknik

Revisi : -

Tanggal : 06 Desember 2021

Diajukan Oleh : Tim Penyusun :  
1. Ratna Mustika Yasi, M.Pd  
2. Anas Mukhtar, M.T  
3. Dr. Gatut Rubiono, M.T  
4. Hadi Mulyadi, M.T

Disetujui Oleh : Dekan Fakultas Teknik



Ikhwanul Qiram, M.T.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	2
<b>I. Pendahuluan</b> .....	5
<b>II. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ...</b>	10
<b>III. Alternatif Model Perkuliahan di Luar Kampus</b> .....	11
a. Magang/Praktik Kerja .....	11
b. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan .....	14
c. Pertukaran Pelajar .....	16
d. Penelitian/Riset di Luar Perguruan Tinggi .....	19
e. Kegiatan Wirausaha .....	21
f. Studi/Proyek Independen .....	24
g. Proyek Kemanusiaan .....	26
h. Proyek Desa .....	28
<b>IV. Penyetaraan Kegiatan Kemahasiswaan dengan MBKM</b> .....	31
<b>V. Penutup</b> .....	32

## **I. Pendahuluan**

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 tentang pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam Program Studi (PS) pada Perguruan Tinggi (PT) sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam Program Studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar Program Studi.

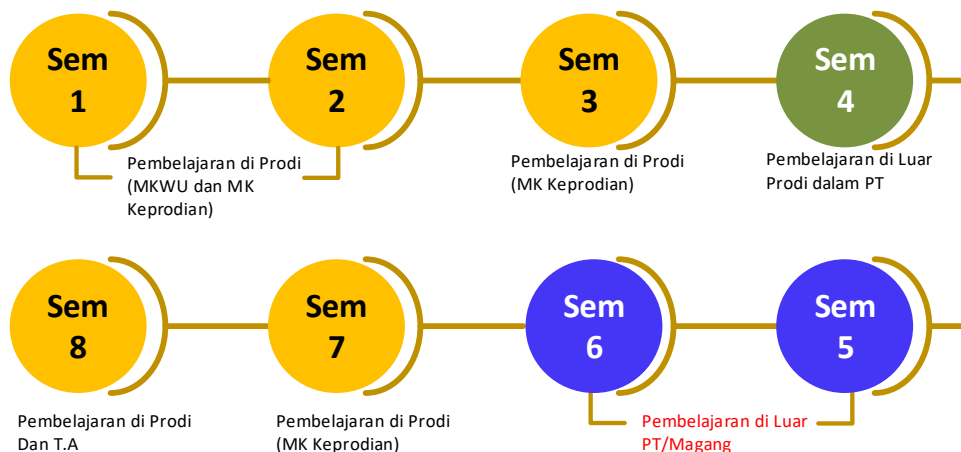
Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa “Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak)”. Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks). Ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak satu semester (setara dengan 20 sks), pembelajaran pada Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Hal ini bermakna pembelajaran di luar PS merupakan pilihan model pembelajaran. Mahasiswa dapat menempuh jalur melalui jalur A, B, C, dan D, dan alternatif lainnya yang tidak melanggar aturan 5-3 semester.

Pelaksanaan MBKM ini diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka. Tidak semua mahasiswa wajib mengambil kurikulum merdeka/merdeka belajar. Kurikulum ini berlaku bagi mahasiswa yang berminat dan tidak ada prasyarat khusus yang ditetapkan. Konsekuensi biaya yang timbul dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini ditanggung oleh mahasiswa. Penetapan pelaksanaan Kurikulum MBKM Fakultas Teknik (FT) tentunya berpedoman pada Panduan MBKM dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdiri dari empat model yang meliputi antara lain :

### **1. Model Blok**

Model Blok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi (PT) Model Blok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi seperti terlihat pada Gambar 1. Semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di program studi asal, sedangkan semester empat mahasiswa dapat mengambil pada program studi lain tetapi masih di dalam kampusnya, selanjutnya semester lima dan enam diambil di luar kampus. Misalkan semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di program studi Teknik Mesin Fakultas Teknik, semester

empat diambil di Program studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP. Selanjutnya semester lima dan enam diambil di Jurusan Teknik Mesin Politeknik atau bisa juga melalui magang pada suatu industri di luar Pendidikan Tinggi. Apabila semester empat, lima dan enam sudah selesai, maka semester tujuh dan delapan mahasiswa harus kembali ke program studi asalnya

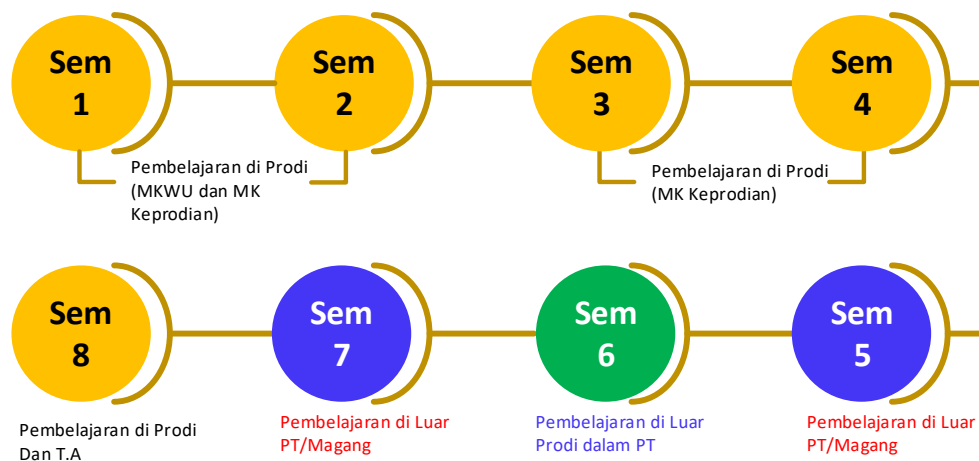


Gambar 1. Model Blok Pembelajaran di luar PT (Nadiem, 2020)

## 2. Model Non-Blok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi (PT)

Model Non-Blok Pembelajaran di Luar PT, menggambarkan alur pengambilan pembelajaran secara variatif (tidak monoton) terutama ketika masuk semester lima, enam, dan tujuh seperti pada Gambar 2. Pada model ini, mahasiswa akan mengikuti pembelajaran pada semester satu (1) sampai empat (4) di Program Studinya yang terkait dengan mata-mata kuliah umum dan mata kuliah bidang studi ke-Prodi-an, selanjutnya pada semester lima (5) di luar PT, kemudian semester enam (6) diikuti di dalam kampus tetapi di luar program studinya, semester tujuh (7) kembali mengikuti pembelajaran di luar kampus dan semester delapan (8) kembali ke Program Studi asalnya.

Misalkan semester satu (1), dua (2), tiga (3) dan empat (4) secara kontinu diambil di Program Studi Teknik Mesin FT, semester lima (5) melalui magang pada sebuah industri, semester enam (6) melakukan pembelajaran di FKIP, semester tujuh (7) melanjutkan proses magang yang bertempat di industri yang sama pada semester lima (5), dan semester delapan (8) kembali ke Program Studi Teknik Mesin FT.

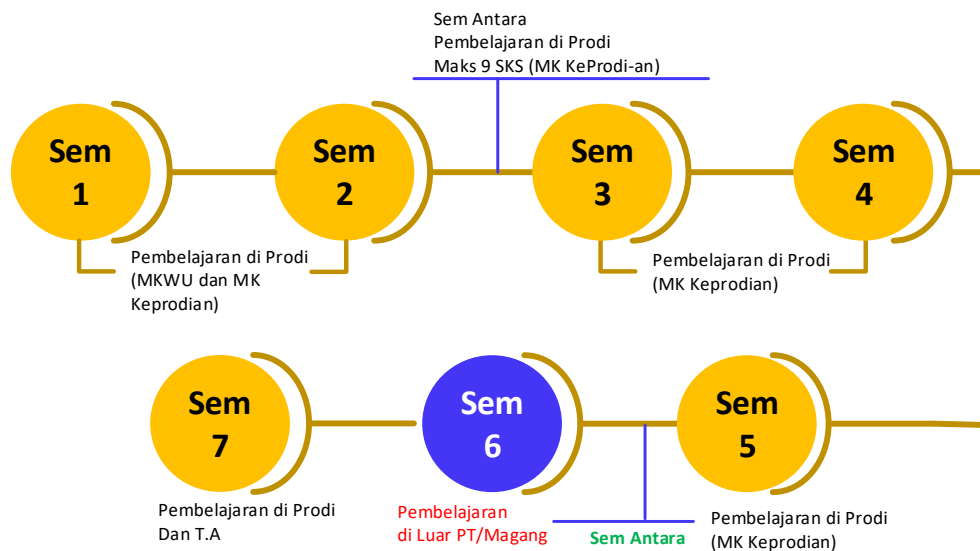


Gambar 2. Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT (Nadiem, 2020)

### 3. Model Percepatan

Pada model percepatan, mahasiswa memiliki kesempatan mempercepat masa mukim studinya dengan cara memanfaatkan waktu jeda antar semester untuk mengikuti baik perkuliahan di dalam Program Studi asalnya maupun di Program Studi di luar Fakultas atau di luar kampus, sehingga tidak mengganggu waktu perkuliahan semester reguler. Misalkan ketika di semester satu (1) dan dua (2) mahasiswa sudah memiliki kemampuan dasar dan keilmuan Program studinya, maka di saat libur menunggu masuk semester tiga (3), mereka dapat mengambil perkuliahan ke-Prodian pada semester pendek (semester antara I) dengan jumlah bobot maksimal 9 sks. Pada semester tiga (3) dan empat (4) mereka akan mengikuti kuliah untuk mepedalam bidang ilmu ke-Prodian secara reguler. Sebelum masuk semester lima (5) mahasiswa juga dapat memanfaatkan untuk mengikuti perkuliahan di semester pendek (semester antara II) dengan bobot maksimal 9 sks di luar Prodiya tetapi masih dalam kampus.

Misalkan mahasiswa Program Studi Teknik Mesin FT pada satu (1) dan dua (2) mengikuti perkuliahan reguler untuk menguasai ilmu dasar dan bidang ilmu ke-Prodian, semester antara I mengikuti perkuliahan 9 sks untuk menguasai bidang ilmu ke-prodian. Semester tiga (3) dan empat (4) kuliah reguler untuk menguasai bidang ilmu ke-Prodian semester antara II mengikuti perkuliahan 9 sks untuk menguasai bidang ilmu ke-Prodian. Semester lima (5) kuliah reguler di FKIP. Semester enam (6) mengambil kuliah di Prodi Teknik Mesin Politeknik atau magang di industri, dan semester delapan (8) kembali ke Program Studi asal.



Gambar 3. Model Percepatan (Nadiem, 2020)

#### 4. Model Reguler

Pada model reguler mahasiswa hanya mengikuti perkuliahan di Program Studinya sejak semester satu (1) sampai semester akhir (8). Namun demikian dengan sistem SKS mereka memiliki peluang mempercepat masa mukimnya jika : a) memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maksimal, sehingga memiliki peluang untuk mengambil mata kuliah di semester berikutnya secara maksimal, dan b) Jika Program Studinya menawarkan semest antara (semester pendek). Dengan demikian, transkrip mahasiswa dan SKPI akan menjadi unik sesuai dengan minimal mahasiswa dengan variasi berikut ini:

- a) 8(8-0) : 8 semester full; di rumah saja
- b) 8(7-1) : 7 sem di PS sendiri, 1 sem di luar PS/PT
- c) 8(6-2) : 6 sem di PS sendiri, 2 sem di luar PS/PT
- d) 8(6-1-1) : 6 sem di PS sendiri, 1 sem di luar PS PT sendiri, 1 sem di luar PT
- e) 8(5-1-2) : 5 sem di PS Sendiri, 1 sem di luar PS PT sendiri, 2 sem di luar PS/di luar PT

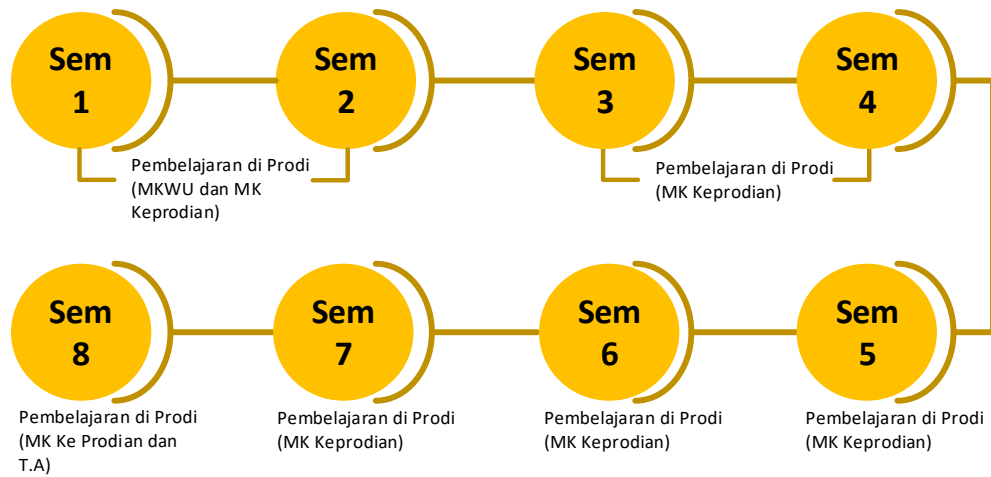
PS harus merancang kurikulum yang sesuai aturan MBKM dengan tetap memperhatikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) PS. Beberapa hal yang harus dipenuhi pihak terkait 3 semester di luar PS

- a) 8 kegiatan dapat dilakukan di PT lain atau di non PT
- b) Skill atau capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan profil lulusan PS
- c) CP diuraikan pelaksanaan MBKM dan disepakati oleh mahasiswa dan kedua



pembimbing

- d) Waktu: 1-3 semester atau 12-18 bulan setara 8 jam per minggu, 20 hari kerja/bulan
- e) CP mahasiswa evaluasi oleh pembimbing
- f) Mahasiswa dibimbing oleh Dosen dan dari mitra
- g) Kedua pihak pembimbing memberi nilai



Gambar 4. Model Reguler (Nadiem, 2020)

## II. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi :



Gambar 5. Bentuk Kegiatan MB-KM

Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi **3** bentuk yaitu: bentuk bebas (*free form*) berdasarkan pembagian *Learning Outcome*, bentuk terstruktur (*structured form*) berdasarkan dengan penyetaraan mata kuliah, bentuk *blended* (campuran 1 dan 2). Fakultas Teknik Universitas PGRI Banyuwangi menggunakan bentuk *blended*.

### III. Alternatif Model Perkuliahan di Luar Kampus

Kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka memberi kebebasan kepada mahasiswa selain memilih kuliah di kampusnya dari semester satu sampai delapan, juga untuk memilih tiga semester di luar Program Studi yang terdapat di luar kampusnya. Dalam pelaksanaan kebijakan MBKM, program “*Hak belajar tiga semester di luar Program Studi*” ini terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti.

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi :

- a. Magang Praktik Industri
- b. Proyek Desa
- c. Pertukaran Mahasiswa
- d. Penelitian
- e. Wirausaha
- f. Proyek Independen
- g. Proyek Kemanusiaan
- h. Mengajar di Sekolah

Mahasiswa yang mengambil kurikulum MBKM **diwajibkan** mengambil 1-2 pilihan dari 8 pilihan yang ditawarkan. Masing-masing pilihan berbobot 20 sks. Kedua pilihan tersebut diambil pada semester 7 dan 8. Pilihan yang bisa diintegrasikan dengan tugas akhir skripsi adalah yang mengandung unsur perancangan, pengembangan, dan penelitian meliputi.

#### a. Magang/Praktik Kerja

Selama ini mahasiswa sedikit mendapatkan pengalaman kerja langsung di industri/dunia profesi nyata. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Salah satu tujuan program magang antara lain:

1. Program magang 1-2 semester, dengan kredit 20-40 sks akan memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan

*hardskills* (keterampilan *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.).

2. Industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung direkrut, sehingga mengurangi biaya rekrutmen dan training awal/induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.
3. Industri yang dapat dijadikan tempat magang adalah industri menengah sampai besar yang kelayakannya ditentukan oleh dosen pembimbing dan ketua program studi.
4. Permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga memperbaharui bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.
5. Mahasiswa akan belajar memecahkan permasalahan riil di dunia kerja.
6. Kegiatan magang dapat diintegrasikan dengan tugas akhir jika dalam pelaksanaan magang tersebut terdapat aspek penelitian, perancangan, dan pengembangan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*start up*). Topik magang yang dilakukan mahasiswa harus sesuai dengan capaian pembelajaran program studi. Proses program magang adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mencari mitra magang atau mendaftar di Fakultas atau Jurusan yang menawarkan atau telah bekerjasama dengan mitra untuk menerima program magang.
2. Mahasiswa dapat mencari mitra magang sendiri
3. Jika mahasiswa mencari mitra magang sendiri, surat pengantar magang dapat diajukan ke staf Fakultas dan diteruskan ke Kaprodi
4. Pada semester 6, mahasiswa bisa memulai mencari mitra magang
5. Program magang dilaksanakan pada semester 7 atau sesudahnya
6. Mahasiswa memprogram magang dalam Kartu Rencana Studi yang disetujui oleh dosen pembimbing akademik
7. Surat pengantar magang diajukan ke staf Fakultas, dengan menunjukkan bukti

- penerimaan magang dari mitra.
8. Pada kondisi tertentu, fakultas atau jurusan dapat melaksanakan seleksi terhadap mahasiswa yang akan melaksanakan magang jika penempatan di mitra magang dikoordinir oleh fakultas atau jurusan.
  9. Mahasiswa melakukan magang di mitra selama 1 atau 2 semester (setara 20 atau 40 SKS), dengan durasi 6 bulan sampai dengan 1 tahun sesuai hasil kesepakatan dengan mitra magang.
  10. Dosen pembimbing dan pembimbing magang melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa magang.
  11. Selama proses magang, mahasiswa mendapat bimbingan dari pembimbing lapang tempat magang.
  12. Mahasiswa diharuskan membuat logbook kegiatan selama magang yang ditandatangani oleh pembimbing dari mitra.
  13. Mahasiswa diharuskan membuat laporan kegiatan magang setelah selesai kegiatan dan mempresentasikannya di depan dosen pembimbing.
  14. Penilaian hasil magang merupakan perpaduan antara pembimbing lapang dan dosen pembimbing dari Fakultas Teknik Uniba. Nilai hasil magang akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD-Dikti
  15. Mitra magang dapat memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan program magang mahasiswa

### **Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya**

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). Secara umum penyetaraan bobot kegiatan MBKM dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*). Fakultas Teknik akan menyetarakan hasil kegiatan magang dalam bentuk bebas. Bentuk penyetaraan ini dinyatakan sebagai tambahan mata kuliah (mata kuliah pilihan) dalam transkrip. Magang juga dapat diintegrasikan sebagai tugas akhir jika memenuhi kriteria tugas akhir yaitu mengandung unsur penelitian, pengembangan, atau perancangan. Kegiatan magang ini disetarakan sebagai mata kuliah

1. MBKM magang (20 sks) jika tidak diintegrasikan dengan tugas akhir
2. MBKM magang (40 sks) jika tidak diintegrasikan dengan tugas akhir diambil masing-masing 20 sks di semester ganjil dan genap dengan catatan total sks yang diambil tidak boleh lebih dari 160 sks
3. Jika diintegrasikan dengan tugas akhir maka menjadi mata kuliah MBKM magang terintegrasi skripsi (14 sks) untuk kegiatan magang 20 sks (6 sks skripsi dan 14 sks MBKM magang non skripsi), dan untuk kegiatan magang 40 sks terintegrasi skripsi menjadi mata kuliah MBKM magang 14 sks dan mata kuliah MBKM magang 20 sks yang diambil di semester yang berbeda.

#### **b. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan**

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk MBKM Mengajar dilakukan oleh mahasiswa disatuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktik mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
2. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Pendidikan Tinggi dan perkembangan zaman.

Proses program asistensi mengajar disatuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mencari mitra satuan pendidikan (SMK/SMA atau sekolah lainnya) atau mendaftar di Fakultas atau Jurusan yang menawarkan atau telah bekerjasama dengan mitra untuk menerima program asistensi mengajar.
2. Mahasiswa dapat mencari sendiri mitra untuk asistensi mengajar
3. Jika mahasiswa mencari mitra satuan pendidikan sendiri, surat pengantar program asistensi mengajar dapat diajukan ke staf Fakultas Teknik yang kemudian diteruskan ke Prodi
4. Pada semester 4 atau semester sesudahnya (tergantung dari kurikulum program studi), mahasiswa dapat memulai mencari mitra satuan pendidikan.
5. Program asistensi dilaksanakan pada semester 5 atau sesudahnya tergantung dari kurikulum program studi

6. Mahasiswa memprogram program asistensi mengajar dalam Kartu Rencana Studi yang disetujui oleh dosen pembimbing akademik
7. Surat pengantar asistensi mengajar diajukan ke staf Fakultas Teknik, dengan menunjukkan bukti penerimaan asistensi mengajar dari mitra.
8. Mahasiswa melakukan asistensi mengajar di mitra satuan pendidikan selama 1 semester atau setara 20 sks dengan durasi 6 bulan. atau 40 sks dengan durasi 2 semester.
9. Pelaksanaan asistensi mengajar dapat dilakukan diantara waktu pengambilan mata kuliah wajib program studi.

Sebagai contoh, di program studi Teknik Mesin pada semester 5 terdapat slot pengambilan mata kuliah pilihan 8 sks yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengambil asistensi mengajar sebanyak alokasi waktu 8 sks (50 menit/minggu X 8 sks X 16 minggu) = atau dalam satu minggu mengajar 400 menit atau setara dengan 6-7 jam. Pada semester 6 karena ada slot 10 sks mata kuliah pilihan, maka beban mengajar setara dengan 10 sks dan pada semester berikutnya mengajar dengan 2 sks. Dengan demikian mahasiswa mendapat bobot 20 sks asistensi mengajar yang disebar dalam 3 semester. Setelah asistensi mengajar selesai dilaksanakan, penilaian dapat dilakukan dan mahasiswa dapat memprogram asistensi mengajar dimana program ini dapat diselesaikan misalnya walaupun asistensi mengajar telah dilaksanakan sejak semester 5 tetapi program selesai di semester 7, maka pada semester 7 besaran sks asistensi mengajar dapat diprogramkan di KRS. Mahasiswa juga dapat secara utuh mengambil asistensi mengajar pada semester 7 atau 8 dan/atau sesudahnya yang setara dengan 20 atau 40 sks (jika 40 sks, sks total tidak boleh lebih dari 160 sks).

10. Dosen pembimbing dan pembimbing lapang asistensi mengajar melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa mengajar. Selama proses asistensi mengajar, mahasiswa mendapat bimbingan dari pembimbing apang di tempat satuan pendidikan.
11. Mahasiswa diharuskan membuat logbook kegiatan selama asistensi mengajar yang ditandatangani oleh pembimbing dari mitra.
12. Mahasiswa diharuskan membuat laporan kegiatan asistensi mengajar dan dipresentasikan di depan dosen pembimbing.
13. Nilai hasil asistensi mengajar akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke

PD-Dikti sebagai mata kuliah MBKM asistensi mengajar (20 atau 40 sks).

14. Mitra satuan pendidikan dapat memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan program asistensi mengajar mahasiswa.

### **c. Pertukaran Pelajar**

Pertukaran mahasiswa dengan *full credit* transfer sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Tujuan pertukaran pelajar antara lain:

1. Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
2. Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut.

#### ➤ **Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama**

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertulis dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

#### **a) Mekanisme**

##### (1) Program Studi

- Program Studi menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
- Program Studi menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Program Studi mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama.



- Program Studi mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

(2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

**b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring)**

➤ **Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda**

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat PT lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

**a) Mekanisme**

(1) Program Studi

- Program Studi menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Program Studi membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Program Studi mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan di Program Studi yang sama pada Perguruan

Tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki Perguruan Tinggi.

- Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada Perguruan Tinggi lain.

**b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemendikbud.**

➤ **Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda**

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

**a) Mekanisme**

1) Program Studi

- Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

## 2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.

**b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemendikbud.**



Gambar 6. Bentuk Kegiatan MB-KM : Proses program pertukaran pelajar

## d. Penelitian/Riset di Luar Perguruan Tinggi

Mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti dapat mewujudkannya melalui kurikulum merdeka belajar dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi atau di luar Fakultas Teknik. Melalui penelitian, mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalam, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi

mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/Lembaga riset atau beberapa perguruan tinggi di luar negeri terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester-1 tahun).

Riset mahasiswa merdeka belajar juga dapat dilakukan di luar perguruan tinggi Fakultas Teknik sebagai kerjasama antar perguruan tinggi dan mahasiswanya merupakan *joint research student*. Tujuan riset di perguruan tinggi lain ini untuk memberikan wawasan yang lebih luas, berinteraksi dengan berbagai situasi, dan pengalaman riset di Perguruan Tinggi lain terutama di luar negeri. Tujuan program penelitian/riset antara lain:

- Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.
- Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi atau peneliti/dosen dari Perguruan Tinggi lain
- Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Mekanisme alur proses program penelitian/riset sebagai berikut:

1. Mahasiswa mencari mitra riset di luar Fakultas Teknik atau mendaftar di Fakultas atau Jurusan yang menawarkan jika telah bekerjasama dengan mitra untuk menerima *joint research student*.
2. Mahasiswa dapat mencari sendiri mitra riset di luar PT
3. Pada semester 6, mahasiswa bisa memulai mencari mitra riset di luar Fakultas Teknik, Program riset di luar Fakultas Teknik dilaksanakan pada semester 7 atau sesudahnya
4. Mahasiswa memprogram program riset di luar Fakultas Teknik dalam Kartu Rencana Studi yang disetujui oleh dosen pembimbing akademik
5. Surat pengantar riset di luar Fakultas Teknik diajukan ke staf Fakultas Teknik, dengan menunjukkan bukti penerimaan riset di luar Fakultas Teknik dari mitra.
6. Pada kondisi tertentu, fakultas atau jurusan dapat melaksanakan seleksi terhadap

- mahasiswa yang akan melaksanakan riset di luar Fakultas Teknik
7. Mahasiswa melakukan riset di mitra di Fakultas Teknik selama 1 atau 2 semester (setara 20 atau 40 sks), dengan durasi 6 bulan sampai dengan 1 tahun sesuai hasil kesepakatan dengan mitra riset.
  8. Dosen pembimbing dan pembimbing riset di luar Fakultas Teknik melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa riset
  9. Pembimbing riset di Fakultas Teknik merupakan pembimbing skripsi mahasiswa. Sebagai output dari riset di luar Fakultas Teknik ini, mahasiswa diharuskan menuliskan laporan kegiatan riset di luar Fakultas Teknik serta skripsi dan/atau jurnal publikasi
  10. Selama proses riset, mahasiswa mendapat bimbingan dari pembimbing dari tempat riset (mitra).
  11. Mahasiswa diharuskan membuat *logbook* kegiatan selama riset di luar Fakultas Teknik yang ditandatangani oleh pembimbing dari mitra
  12. Setelah selesai melaksanakan program, mahasiswa membuat laporan kegiatan riset di luar Fakultas Teknik dan mempresentasikannya di depan dosen pembimbing dari Fakultas Teknik dan mitra.
  13. Riset dapat dijadikan tugas akhir dengan bobot sks setara dengan 6 sks, dan sisa sks lainnya dijabarkan dalam sks mata kuliah MBKM riset di luar PT (14 sks).
  16. Jika mahasiswa mengambil program riset di luar PT selama 2 semester (40 sks) dan diintegrasikan dengan skripsi, maka mata kuliah untuk MBKM ini adalah mata kuliah MBKM terintegrasi skripsi (14 sks) dan mata kuliah MBKM riset di luar PT (20 sks) yang masing-masing diambil pada semester yang berbeda.
  14. Penilaian hasil riset merupakan perpaduan antara pembimbing lapang dan dosen pembimbing dari Fakultas Teknik. Nilai hasil riset di luar Fakultas Teknik akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti.
  15. Mitra riset dapat memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan program magang mahasiswa.

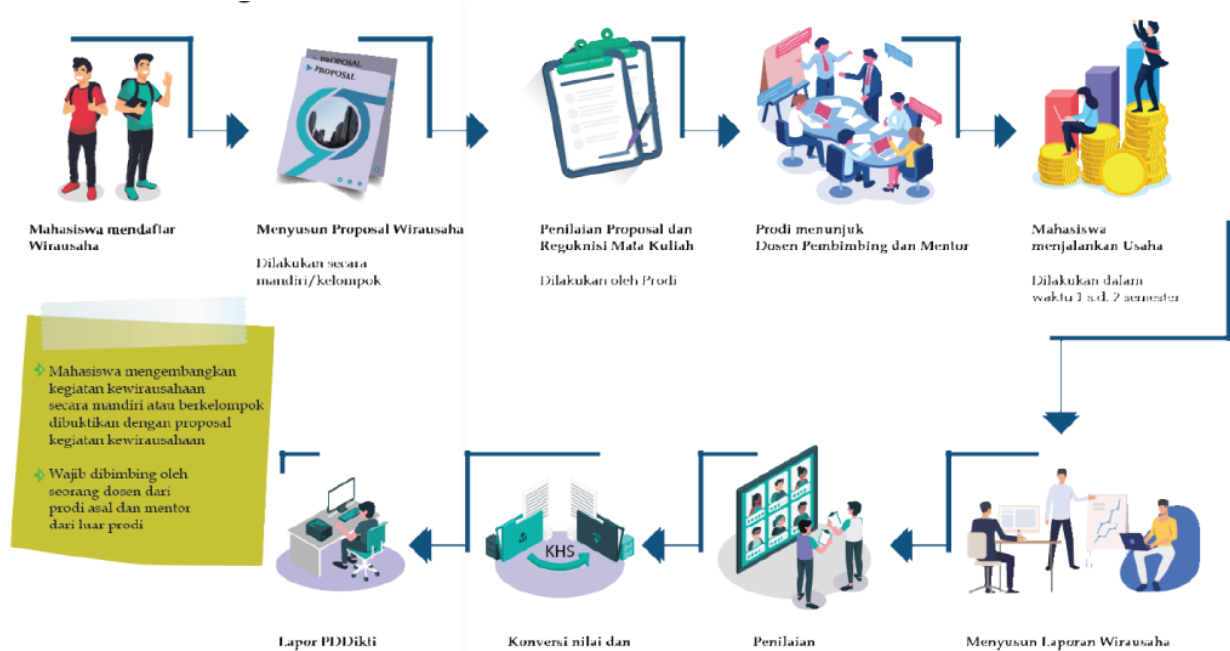
#### **e. Kegiatan Wirausaha**

Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh

## Perguruan Tinggi.

Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

1. Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan
2. usahanya lebih dini dan terbimbing.
3. Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.



Gambar 7. Alur proses program kegiatan wirausaha

Alur proses program kegiatan wirausaha dapat dilihat pada Gambar. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa dapat memulai kegiatan wirausaha pada semester 5.
2. Kegiatan wirausaha ini dapat diintegrasikan dengan tugas akhir dengan syarat tugas akhir
3. Dosen yang menjadi pembimbing kegiatan wirausaha sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi jika kegiatan wirausaha ini dijadikan tugas akhir.
4. Pelaksanaan kegiatan wirausaha dapat dilakukan di antara waktu pengambilan mata kuliah wajib program studi. Sebagai contoh, di PS Teknik Elektro pada semester 5 terdapat slot pengambilan mata kuliah pilihan 8 sks yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengambil kegiatan wirausaha sebanyak alokasi waktu 8 sks ( $170 \text{ menit/minggu} \times 8 \text{ sks} \times 16 \text{ minggu}$ ) = atau 1.360 menit dalam satu minggu atau setara dengan 23 jam. Pada semester 6 karena ada slot 10 sks mata kuliah pilihan, maka beban aktivitas wirausaha setara dengan 10 sks dan pada semester

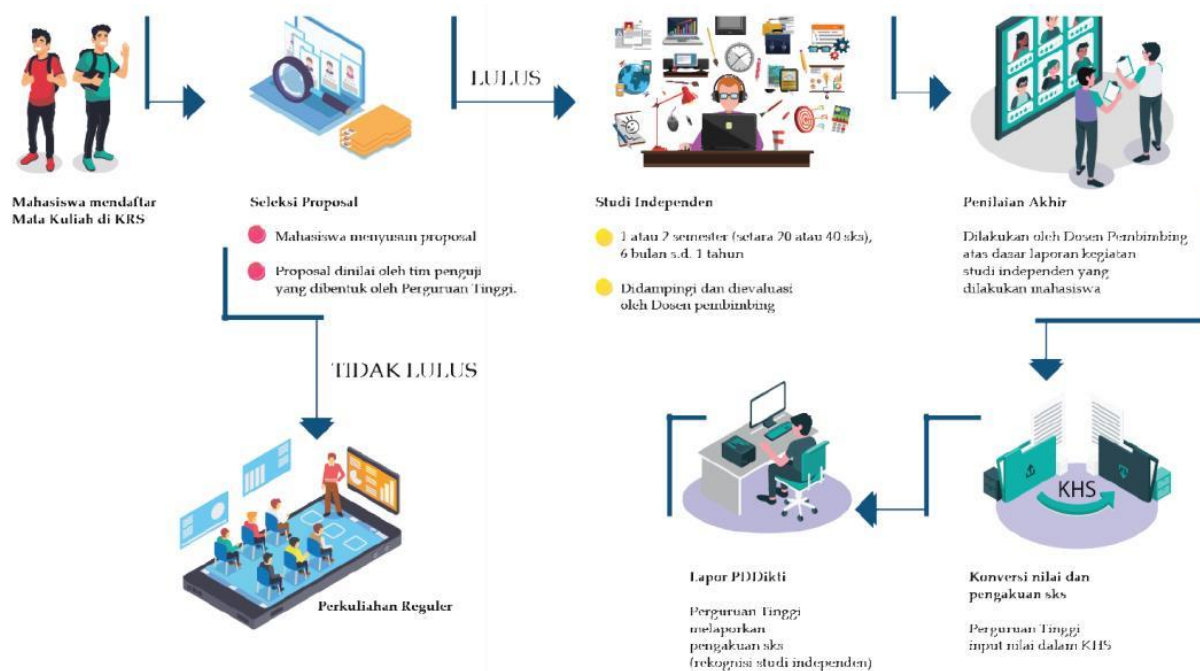
berikutnya kegiatan wirausaha dengan 2 sks. Dengan demikian mahasiswa mendapat bobot 20 sks kegiatan wirausaha yang disebar dalam 3 semester. Pada semester 7, besaran sks kegiatan wirausaha dapat diprogramkan di KRS. Jika mahasiswa merencanakan kegiatan wirausaha sebagai tugas akhir, maka pada semester berikutnya dapat diambil lagi pilihan merdeka ini dengan besaran beban 20 sks. Mahasiswa juga dapat secara utuh mengambil kegiatan wirausaha pada semester 7 dan/atau 8 yang setara dengan 20 atau 40 sks.

5. Dosen pembimbing wirausaha melakukan pemantauan dan penilaian terhadap kinerja mahasiswa.
6. Selama menjalankan aktivitas wirausaha, mahasiswa diharuskan membuat *logbook* kegiatan dan harus berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta mencatatnya di *logbook*.
7. Mahasiswa diharuskan membuat laporan kegiatan wirausaha. yang dipresentasikan di depan dosen pembimbing.
8. Penilaian hasil kegiatan wirausaha dapat dijabarkan menjadi aktivitas setara mata kuliah dengan besaran sks sesuai dengan aktivitas yang dilakukan mahasiswa.
9. Besaran 20 atau 40 sks ditentukan berdasarkan curahan waktu yang dialokasikan mahasiswa untuk kegiatan wirausaha serta capaiannya yang ditentukan oleh dosen pembimbing dengan persetujuan ketua program studi. MBKM kewirausahaan (20 atau 40 sks) jika tidak diintegrasikan dengan tugas akhir. Jika 40 sks maka mata kuliah MBKM kewirausahaan diambil masing-masing 20 sks pada semester yang berbeda. Jika diintegrasikan dengan tugas akhir maka menjadi mata kuliah yaitu mata kuliah MBKM kewirausahaan terintegrasi skripsi (14 sks) untuk MBKM kewirausahaan 20 sks, Jika mengambil 40 sks MBKM kewirausahaan maka 20 sks adalah mata kuliah MBKM kewirausahaan dan 14 sks adalah mata kuliah MBKM kewirausahaan terintegrasi skripsi yang diambil pada semester yang berbeda.
10. Nilai hasil kegiatan kewirausahaan akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti

## f. Studi/Proyek Independen

Mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau Fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau Fakultas.

Kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Alur proses program studi/proyek independen dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 8. Alur proses program studi/proyek independen

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat memulai kegiatan proyek independen pada semester 5
2. Kegiatan proyek independen ini dapat diintegrasikan dengan tugas akhir dengan syarat tugas akhir
3. Dosen yang menjadi pembimbing kegiatan proyek independen sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi jika kegiatan proyek independen ini dijadikan tugas akhir.



4. Pelaksanaan kegiatan proyek independen dapat dilakukan di antara waktu pengambilan mata kuliah wajib program studi. Sebagai contoh, di PS Teknik Elektro pada semester 5 terdapat slot pengambilan mata kuliah pilihan 8 sks yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengambil kegiatan proyek independen sebanyak alokasi waktu 8 sks ( $170 \text{ menit/minggu} \times 8 \text{ sks} \times 16 \text{ minggu}$ ) = atau 1.360 menit dalam satu minggu atau setara dengan 23 jam. Pada semester 6 karena ada slot 10 sks mata kuliah pilihan, maka beban aktivitas proyek independen setara dengan 10 sks dan pada semester berikutnya kegiatan proyek independen dengan 2 sks. Dengan demikian mahasiswa mendapat bobot 20 sks kegiatan independen yang disebar dalam 3 semester. Pada semester 7, besaran sks kegiatan proyek independen dapat diprogramkan di KRS. Mahasiswa juga dapat secara utuh mengambil kegiatan proyek independen pada semester 7 dan/atau 8 yang setara dengan 20 atau 40 sks.
5. Dosen pembimbing proyek independen melakukan pemantauan dan penilaian terhadap kinerja mahasiswa.
6. Selama menjalankan aktivitas proyek independen, mahasiswa diharuskan membuat *logbook* kegiatan dan harus berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta mencatatnya di *logbook*.
7. Mahasiswa diharuskan membuat laporan kegiatan proyek independen. Yang dipresentasikan di depan dosen pembimbing.
8. Besaran 20 atau 40 sks ditentukan berdasarkan curahan waktu yang dialokasikan mahasiswa untuk kegiatan proyek independen serta capaiannya yang ditentukan oleh dosen pembimbing dengan persetujuan ketua program studi.
9. Nilai proyek independen akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti dalam bentuk :
  - MBKM proyek independen (20 atau 40 sks) jika tidak diintegrasikan dengan tugas akhir. Jika 40 sks maka mata kuliah MBKM proyek independent diambil masingmasing 20 sks pada semester yang berbeda
  - Jika diintegrasikan dengan tugas akhir maka menjadi mata kuliah yaitu mata kuliah MBKM proyek independent terintegrasi skripsi (14 sks) untuk MBKM proyek independen 20 sks, Jika mengambil 40 sks MBKM proyek independen maka 20 sks adalah mata kuliah MBKM proyek independen dan 14 sks adalah mata kuliah MBKM proyek independen terintegrasi skripsi yang diambil pada semester yang berbeda

### **g. Proyek Kemanusiaan**

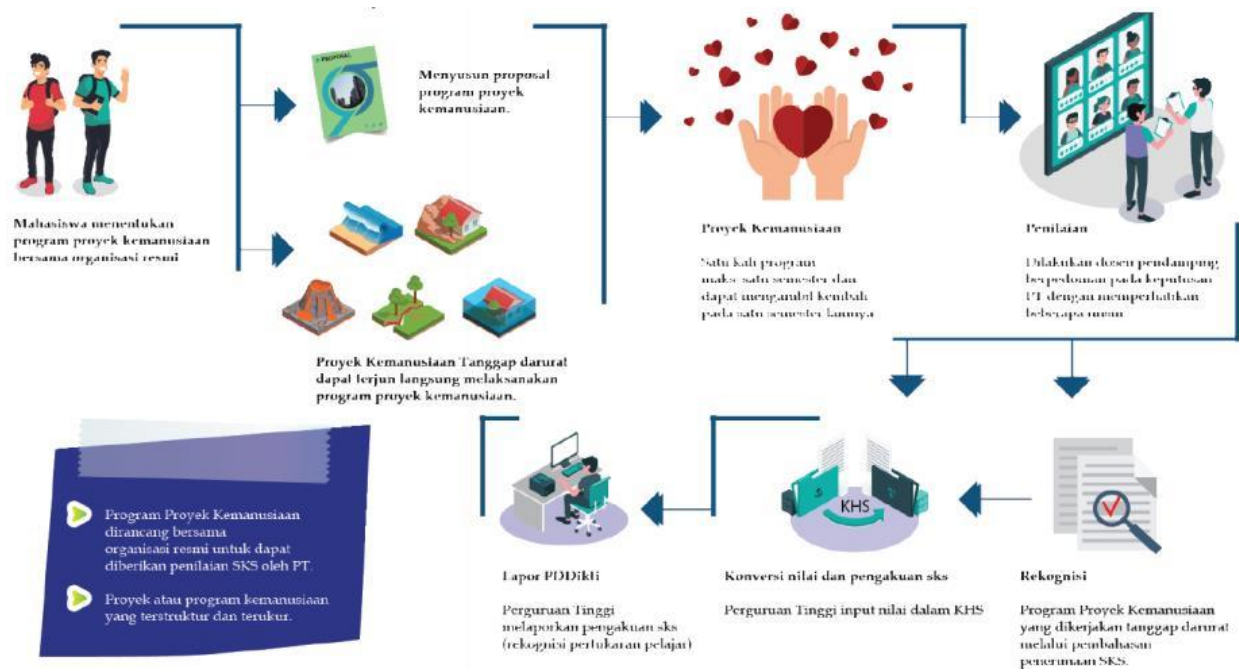
Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri. Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain: menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Kemudian, melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Alur proses mengikuti program proyek kemanusiaan bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mencari mitra untuk proyek kemanusiaan (PMI, Basarnas, REI, Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM, dll) atau mendaftar di Fakultas atau Jurusan yang menawarkan telah bekerjasama dengan mitra untuk menerima program proyek kemanusiaan.
2. Jika mahasiswa mencari mitra proyek kemanusiaan sendiri, surat pengantar program proyek kemanusiaan dapat diajukan ke staf Fakultas
3. Pada semester 4 atau semester sesudahnya (tergantung dari kurikulum program studi), mahasiswa bisa memulai mencari mitra proyek kemanusiaan.
4. Program proyek kemanusiaan dilaksanakan pada semester 5 atau sesudahnya tergantung dari kurikulum program studi
5. Mahasiswa memprogram program proyek kemanusiaan dalam Kartu Rencana Studi yang disetujui oleh dosen pembimbing akademik
6. Surat pengantar proyek kemanusiaan diajukan ke staf Fakultas Teknik, dengan menunjukkan bukti penerimaan proyek kemanusiaan dari mitra.
7. Mahasiswa melakukan proyek kemanusiaan di mitra selama 1 semester atau setara 20 sks dengan durasi 6 bulan.
8. Pelaksanaan proyek kemanusiaan dapat dilakukan di antara waktu pengambilan

mata kuliah wajib program studi. Sebagai contoh, di PS Teknik Elektro pada semester 5 terdapat slot pengambilan mata kuliah pilihan 8 sks yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengambil proyek kemanusiaan sebanyak alokasi waktu 8 sks (170 menit/minggu X 8 sks X 16 minggu) = atau 1.360 menit dalam satu minggu atau setara dengan 23 jam. Pada semester 6 karena ada slot 10 sks mata kuliah pilihan, maka beban aktivitas proyek kemanusiaan setara dengan 10 sks dan pada semester berikutnya dengan 2 sks. Dengan demikian mahasiswa mendapat bobot 20 sks proyek kemanusiaan yang disebar dalam 3 semester. Setelah proyek kemanusiaan selesai dilaksanakan, penilaian dapat dilakukan dan mahasiswa dapat memprogram proyek kemanusiaan dimana program ini dapat diselesaikan misalnya walaupun proyek kemanusiaan telah dilaksanakan sejak semester 5 tetapi program selesai di semester 7, maka pada semester 7 besaran sks proyek kemanusiaan dapat diprogramkan di KRS. Mahasiswa juga dapat secara utuh mengambil proyek kemanusiaan pada semester 7 atau 8 yang setara dengan 20 sks.

9. Dosen pembimbing dan pembimbing proyek kemanusiaan melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa. Selama menjalankan proyek kemanusiaan, mahasiswa memperoleh bimbingan dari pembimbing lapang dari mitra.
10. Mahasiswa membuat *logbook* kegiatan selama melaksanakan proyek kemanusiaan yang ditandatangani oleh pembimbing dari mitra
11. Mahasiswa membuat laporan kegiatan proyek kemanusiaan yang dipresentasikan di depan dosen pembimbing.
12. Nilai hasil proyek kemanusiaan akan dimasukkan ke dalam KHS dan dilaporkan ke PD Dikti sebagai mata kuliah MBKM proyek kemanusiaan (20 sks) atau jika mengambil 40 sks maka pada semester yang berbeda diambil 20 sks mata kuliah MBKM proyek kemanusiaan.
13. Mitra dapat memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan program proyek kemanusiaan mahasiswa



Gambar 9. Alur program proyek kemanusiaan

## h. Proyek Desa

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, Kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. KKNT dalam kegiatan merdeka belajar ini bisa dilaksanakan untuk membantu industri rumah tangga atau industri kecil yang ada di desa sesuai kompetensi keilmuan program studi mahasiswa. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

1. Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
2. Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

**a. Bagi Mahasiswa**

1. Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
2. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
3. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.
4. Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.

**b. Bagi Perguruan Tinggi**

1. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
2. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
3. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
4. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

**c. Bagi Desa**

1. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).
2. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola Desa.
3. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
4. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan Desa.
5. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Selain persyaratan umum yang terdapat pada pelaksanaan kebijakan MBKM di atas, untuk kegiatan KKNT terdapat persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu :

1. Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
2. Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah  $\pm$  10 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal prodi/fakultas/ kluster yang berbeda)
3. Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib "live in" di lokasi yang telah ditentukan.
4. Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
5. IPK minimal 2.00 sampai dengan semester 5.
6. Mahasiswa mendaftar program KKNT di Jurusan atau Fakultas atau LPPM Uniba sesuai dengan program KKNT yang diikuti, dengan persetujuan dosen pembimbing akademik
7. Mahasiswa memprogram KKNT dalam Kartu Rencana Studi yang disetujui oleh dosen pembimbing akademik
8. Mahasiswa melakukan KKNT selama 1 atau 2 semester (setara 20 atau 40 sks), dengan durasi 6 bulan sampai dengan 1 tahun sesuai hasil kesepakatan desa mitra.
9. Dosen pembimbing melakukan pemantauan dan penilaian terhadap mahasiswa
10. Mahasiswa diharuskan membuat *logbook* kegiatan KKNT yang ditandatangani oleh pembina dari desa mitra.
11. Setelah selesai melaksanakan program KKNT, mahasiswa membuat laporan kegiatan KKNT dan mempresentasikannya di depan dosen pembimbing.
12. KKNT yang mengandung unsur penelitian, pengembangan, dan perancangan dapat dijadikan tugas akhir dengan bobot sks setara dengan 6 sks, dan sisa sks lainnya dijabarkan dalam kompetensi yang diperoleh dari hasil KKNT.
13. Kegiatan KKNT dapat menjadi skripsi jika dalam proses pelaksanaannya ada unsur pengembangan, perancangan, atau penelitian yang penentuannya dilakukan oleh ketua program studi.
14. MBKM KKNT (20 atau 40 sks) jika tidak diintegrasikan dengan tugas akhir. Jika 40 sks maka mata kuliah MBKM KKNT diambil masing-masing 20 sks pada semester yang berbeda
15. Jika diintegrasikan dengan tugas akhir maka menjadi dua mata kuliah yaitu mata

kuliah MBKM KKNT terintegrasi skripsi (14 sks) untuk MBKM KKNT 20 sks, Jika mengambil 40 sks MBKM KKNT maka 20 sks adalah mata kuliah MBKM KKNT dan 14 sks adalah mata kuliah MBKM KKNT terintegrasi skripsi yang diambil pada semester yang berbeda

#### **IV. Penyetaraan Kegiatan Kemahasiswaan dengan MBKM**

Beberapa kegiatan kemahasiswaan termasuk kegiatan dari kompetisi mahasiswa seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan lainnya dapat disetarakan dengan kegiatan MBKM dengan catatan alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan aktivitas kegiatan kemahasiswaan tersebut setara dengan 20 atau 40 sks dan telah mendapat persetujuan Ka. PS untuk penyetaraan tersebut. Dengan demikian tidak semua kegiatan kemahasiswaan dapat langsung disetarakan dengan kegiatan MBKM. Penyetaraan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. PKMK, PMW, kegiatan wirausaha lain : MBKM Kewirausahaan
- b. PKMM atau pengabdian lainnya : MBKM KKNT
- c. PKMT : MBKM Proyek Independen
- d. Kegiatan lainnya : berdasarkan keputusan KaPS dan Kajor

Untuk pengajuan penyetaraan kegiatan kemahasiswaan dengan MBKM tersebut, prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengajukan pengusulan penyetaraan MBKM dengan diketahui dan disetujui oleh dosen pembimbing kegiatan kemahasiswaan
2. Ketua Program Studi mengevaluasi kelayakan kesetaraan kegiatan kemahasiswaan dengan MBKM
3. Berdasarkan usulan dari Ketua Program Studi, Ketua Jurusan menerbitkan surat keterangan bahwa kegiatan kemahasiswaan tersebut bisa disetarakan dengan MBKM
4. Mahasiswa memprogram dalam KRS kegiatan MBKM pada semester yang sesuai
5. Dosen pembimbing kegiatan kemahasiswaan menjadi dosen pembimbing MBKM
6. Proses penilaian MBKM yang berasal dari kegiatan kemahasiswaan seperti penilaian MBKM yang bukan dari kegiatan kemahasiswaan,
7. Selama kegiatan mahasiswa diwajibkan membuat logbook dan memenuhi prosedur pelaksanaan MBKM seperti yang telah dijelaskan untuk masing-masing pilihan merdeka belajar.

## **V. Penutup**

Demikian buku panduan ini disusun, semoga bermanfaat bagi Perguruan Tinggi, Fakultas, Program Studi dan unit lain yang menggunakan. Pedoman ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dengan harapan Perguruan Tinggi dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.



## REFERENSI

Anonim, Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020



# UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

Jl. Ikan Tongkol No. 01 Telp. (0333) 4466937, 4466721 Banyuwangi 68416.

- ❖ Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Program Studi Pendidikan Sejarah, dan Program Studi Bimbingan & Konseling
- ❖ Fakultas MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Kimia dan Program Studi Biologi.
- ❖ Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan & Rekreasi
- ❖ Fakultas Pertanian, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, dan Program Studi Perikanan.
- ❖ Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro dan Program Studi Teknik Mesin
- ❖ Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

## JURNAL KEGIATAN HARIAN

Nama Mahasiswa : .....

NIM : .....

Tempat : .....

Waktu : .....

TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TANDA TANGAN	
		DOSEN PEMBIMBING	MITRA

Mengetahui,  
Pembimbing Lapang

.....

NIK.....

**Catatan :** kegiatan lapang di Perusahaan



## UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

Jl. Ikan Tongkol No. 01 Telp. (0333) 4466937, 4466721 Banyuwangi 68416.

- ❖ Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Program Studi Pendidikan Sejarah, dan Program Studi Bimbingan & Konseling
- ❖ Fakultas MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Kimia dan Program Studi Biologi.
- ❖ Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan & Rekreasi
- ❖ Fakultas Pertanian, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, dan Program Studi Perikanan.
- ❖ Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro dan Program Studi Teknik Mesin
- ❖ Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

### KARTU KONSULTASI PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL)

Nama Mahasiswa : .....

NIM : .....

Tempat PKL : .....

Waktu PKL : .....

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tandatangan Dosen	Tandatangan Mahasiswa

Banyuwangi , .....  
Pembimbing

NIK.

**Catatan :** Penyelesaian PKL termasuk pelaporan maksimal  
2 bulan (8 minggu)



# UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

Jl. Ikan Tongkol No. 01 Telp. (0333) 4466937, 4466721 Banyuwangi 68416.

- ❖ Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Program Studi Pendidikan Sejarah, dan Program Studi Bimbingan & Konseling
- ❖ Fakultas MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Kimia dan Program Studi Biologi.
- ❖ Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan & Rekreasi
- ❖ Fakultas Pertanian, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, dan Program Studi Perikanan.
- ❖ Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro dan Program Studi Teknik Mesin
- ❖ Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

## LEMBAR PENILAIAN PEMBIMBING LAPANG PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL)

Nama Mahasiswa : .....

NIM : .....

Prodi : .....

Tempat PKL : .....

Waktu PKL : .....

No	Indikator	Bobot	Skor
A	Kedisiplinan dan Motivasi		
1	Waktu kehadiran dan pulang	5	
2	Semangat dan Kemajuan Kerja	5	
3	Penggunaan waktu kerja	5	
4	Tanggung Jawab	5	
	Jumlah	20	
B	Perilaku/ Sikap Kerja	4	
1	Kerjasama dengan karyawan	4	
2	Kerjasama dengan pembimbing	4	
3	Kerjasama dengan sesama praktikkan	4	
4	Kesopanan dan kesantunan	4	
5	Penampilan diri	4	
	Jumlah	20	
C	Kemampuan Kerja Profesional		
1	Pemahaman Materi	10	
2	Keterampilan kerja	15	

No	Indikator		Bobot	Skor
	3	Kualitas hasil kerja	10	
	4	Cara kerja	10	
		Jumlah	45	
D	Laporan			
	1	Kesesuaian materi laporan dengan yang dilakukan	3	
	2	Ketajaman analisis	3	
	3	Kelengkapan gambar -gambar	3	
	4	Penguasaan isi laporan	3	
	5	Format dan sistematika laporan	3	
		Jumlah	15	

Banyuwangi,.....  
Pembimbing Lapangan

.....

NIK.....



# UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

Jl. Ikan Tongkol No. 01 Telp. (0333) 4466937, 4466721 Banyuwangi 68416.

- ❖ Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Program Studi Pendidikan Sejarah, dan Program Studi Bimbingan & Konseling
- ❖ Fakultas MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Kimia dan Program Studi Biologi.
- ❖ Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan & Rekreasi
- ❖ Fakultas Pertanian, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, dan Program Studi Perikanan.
- ❖ Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro dan Program Studi Teknik Mesin
- ❖ Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

## LEMBAR PENILAIAN DOSEN PEMBIMBING PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL)

Nama Mahasiswa : .....

NIM : .....

Prodi : .....

Tempat PKL : .....

Waktu PKL : .....

No	Kriteria Penilaian	Bobot	Skor
<b>A</b>	<b>Kemampuan menyelesaikan masalah/ Tugas Khusus</b>		
	1    Pemahaman permasalahan	10	
	2    Solusi yang dipaparkan	10	
	3    Kualitas hasil penyelesaian	10	
<b>B</b>	<b>Laporan</b>		
	1    Kesesuaian materi laporan dengan yang dilakukan	10	
	2    Ketajaman analisis	10	
	3    Kelengkapan gambar -gambar	10	
	4    Penguasaan isi laporan	10	
	5    Format dan sistematika laporan	10	
<b>C</b>	<b>Presentasi</b>		
	1    Sikap dan perilaku pada saat presentasi	10	
	2    Penguasaan bidang pada saat presentasi	10	

Banyuwangi,.....  
Dosen Pembimbing

.....  
NIK.....